

**EFEKTIFITAS PENGAJIAN RUTIN TERHADAP PERILAKU  
KEAGAMAAN JAMA'AH MASJID AT-TAQWA DESA  
KALANGANYAR KEC. SEDATI KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban  
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI )  
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

**SYUHADA'**  
**NIM : 13.93.010**

**SURABAYA**  
**1998**

## PERSETUJUAN

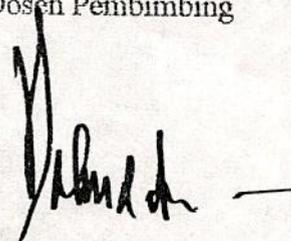
Naskah skripsi ini atas nama :

Nama : Syuhada'  
NRP / NIM : 1.3.93.010  
Judul Skripsi : "Efektifitas Pengajian Rutin Terhadap Prilaku Keagamaan  
Jama'ah Masjid At-Taqwa Desa Kalanganyar Kecamatan  
Sedati Kabupaten Sidoarjo"  
Jurusan : KPI

Telah diperiksa dan diadakan perbaikan seperlunya sehingga dapat diajukan pada sidang penguji guna memenuhi beban study satuan kredit semester program Strata Satu (S1).

Surabaya, 29 Juni 1998

Dosen Pembimbing



(Drs. H. Moch. Ali Azis)

NIP. 150 206 541

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel dan telah diterima untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juli 1998

Surabaya, 14 Juli 1998

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Imam Sayuti Farid. SH

Nip : 150. 064. 662

Dewan Penguji

1. Ketua : Drs. Moh. Ali Aziz  
150. 206. 541
2. Sekretaris : Dra. Siti Azizah Rahayu  
150. 227. 921
3. Penguji I : Drs. Habiburrahman  
150. 204. 032
4. Penguji II : Drs. S. Imam Asy'ari  
150. 044. 144

(*Handwritten signature*)  
(*Handwritten signature*)  
(*Handwritten signature*)  
(*Handwritten signature*)

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	.....	iii
MOTTO	.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	.....	v
KATA PENGANTAR	.....	vi
DAFTAR ISI	.....	vii
DAFTAR TABEL	.....	ix
BAB I	PENDAHULUAN .....	
	A. Latar Belakang .....	1
	B. Penegasan Judul .....	4
	C. Alasan Memilih Judul.....	5
	D. Perumusan Masalah .....	5
	E. Batasan Masalah.....	6
	F. Tujuan Penelitian .....	6
	G. Signifikansi Penelitian.....	6
	H. Landasan Teori dan Hipotesis.....	7
	I. Metodologi Penelitian.....	8
	J. Sistematika Pembahasan.....	
BAB II	STUDY TEORITIS TENTANG PENGAJIAN SERTA PRILAKU KEAGAMAAN .....	
	A. Kajian Tentang Pengajian Rutin.....	14
	1. Pengertian Pengajian Rutin.....	14
	2. Subyek dan Obyek Da'wah.....	18
	B. Prilaku Keagamaan.....	22
	1. Pengertian Prilaku Keagamaan.....	22
	2. Macam-macam Prilaku Keagamaan.....	23
	3. Shalat Sebagai Materi Pengajian.....	25
	a. Pengertian shalat.....	25
	b. Syarat syahnya shalat.....	26

	4. Shadaqah Sebagai Materi Pelajaran.....	29
	a. Pengertian shadaqah.....	29
	b. Motivasi bershadaqah.....	30
	C. Efektivitas Pengajian Rutin Terhadap Prilaku Keagamaan..	37
BAB III	STUDY EMPIRIS TENTANG PENGAJIAN RUTIN DI MASJID AT-TAQWA DESA KALANGANYAR.....	
	A. Tinjauan Umum Obyek Penelitian.....	39
	1. Keadaan Geografis.....	39
	2. Kependudukan.....	40
	3. Keadaan Sosial.....	43
	B. Aktifitas Pengajian Rutin.....	46
	1. Pendangan Umum Aktifitas Pengajian Rutin.....	46
	2. Subyak Da'wah dalam Pengajian Rutin.....	49
	3. Pengajian Insidensil.....	51
	C. Inventarisasi Data.....	51
BAB IV	ANALISIS DATA.....	
	A. Tabulasi Data dan Klasifikasi Data.....	55
	1. Tabulasi Data.....	55
	2. Klasifikasi Data.....	55
BAB V	KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.....	
	A. Kesimpulan .....	64
	B. Saran-saran .....	64
	C. Penutup.....	65
	BIBLIOGRAFI.....	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL I	: JENIS, SUMBER DAN TEHNIK PENGUMPULAN DATA....	10
TABEL II	: LUAS DESA KALANGANYAR.....	40
TABEL III	: PENDUDUK DESA KALANGANYAR BERDASARKAN UMUR.....	41
TABEL IV	: JUMLAH PENDUDUK DESA KALANGANYAR BERDASARKAN PEKERJAAN.....	42
TABEL V	: JUMLAH PENDUDUK DESA KALANGANYAR BERDASARKAN AGAMA.....	42
TABEL VI	: JUMLAH PENDUDUK DESA KALANGANYAR BERDASARKAN PENDIDIKAN.....	43
TABEL VII	: SARANA PERJIBADATAN DI DESA KALANGANYAR.....	44
TABEL VIII	: JUMLAH DA'I DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ...	50
TABEL IX	: TENTANG KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN RUTIN	52
TABEL X	: TENTANG PRILAKU KEAGAMAAN RESPONDEN.....	53
TABEL XI	: TABULASI DATA TENTANG KEAKTIFAN RESPONDEN MENGIKUTI PENGAJIAN .....	56
TABEL XII	: TABULASI DATA TENTANG PRILAKU KEAGAMAAN RESPONDEN .....	57
TABEL XIII	: TABULASI DATA UNTUK MENGETAHUI KATEGORI MASING - MASING VARIABEL.....	59
TABEL XIV	: KLSIFIKASI DATA MASING-MASING VARIABEL .....	61

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. LATAR BELAKANG

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap muslim untuk menyiarkan agama islam baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Rosulullah SAW, yang berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imron :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران ١٠٤)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Artinya : *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>1</sup>

Dari ayat di atas dapatlah disimpulkan bahwa umat Islam diharuskan senantiasa merealisasikan tugas suci da'wah Islam, menyebarkan ajaran-ajaran islam untuk memantabkan keagamaan kaum muslimin dan berusaha memasukkan orang-orang yang belum masuk islam. Sebab usaha menyebarkan ajaran agama dalam kehidupan merupakan usaha yang harus dilaksanakan dalam keadaan apapun.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, Toha Putra, Semarang, 1982, p. 93

Dari kenyataan Islam sebagai agama da'wah dapat difahami bahwa tanpa realisasi da'wah Islam tidak mungkin disebar-luaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia, yang pada gilirannya Islam tidak dapat merubah cara berfikir umat, bersikap dalam pola perilaku mereka.

Sedangkan da'wah adalah aktualisasi imani yang dimanifestasikan ke dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bertindak manusia pada kenyataan individual maupun sosiokultural dalam mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.<sup>2</sup>

Dalam konteks kehidupan masyarakat telah banyak upaya guna merealisasikan tugas suci da'wah itu sehingga lahir berbagai bentuk organisasi dan kegiatan keagamaan, seperti yayasan-yayasan yang bernaftaskan Islam, organisasi sosial keagamaan kelompok-kelompok pengajian dan sebagainya, dimana didalamnya dilaksanakan aktifitas aktifitas da'wah seperti pengajian rutin, bimbingan, penyuluhan agama dan sebagainya. Kadang-kadang dipakai juga istilah-istilah seperti kuliah subuh, majlis ta'lim dan pengajian.

Pada umumnya majlis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majlis ta'lim merupakan wadah masyarakat dalam rangka da'wah Islamiyah meskipun cara dan tingkatannya berlainan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Amrullah Ahmad (Ed), Da'wah Islam dan Perubahan Sosial, cet.II, PLP2M, Yogyakarta, 1984, p. 2

<sup>3</sup>Hj. Tuti Alawiyah AS, Strategi Da'wah di Lingkungan Majlis Ta'lim, Mizan, Bandung, 1997, p. 75

Pengajian biasanya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits-hadits Nabi atau menerangkan masalah-masalah fiqh, aqidah ibadah dan sebagainya. Disamping itu pelaksanaan pengajian di majlis-majlis ta'lim bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan umat Islam sebab masyarakat yang beragama perlu memperoleh pembinaan secara terus menerus supaya keislamannya terus meningkat dan mantab. Fungsi majlis ta'lim lebih banyak bersifat pembinaan dari pada da'wah sebab yang dihadapi terdiri dari orang yang sudah beragama.<sup>4</sup>

Prof. A. Hasmy mengatakan sesungguhnya da'wah bukanlah tugas kelompok khusus dimana orang lain terbebas dari tanggung-jawab. Seperti halnya orang muslim diwajibkan sholat, puasa, zakat, bersikap jujur dan benar, maka setiap muslim juga berkewajiban untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain, oleh karena itu da'wah sama dengan sejumlah keutamaan jiwa dan tugas-tugas syariat yang tidak khusus seorang muslim saja, melainkan mencakup semua muslim. Memang sebagai manusia memiliki minat khusus serta pengetahuan dan ketrampilan yang lebih dari yang lain, akan tetapi kelebihan ini tidaklah membatasi keumuman da'wah bagi tiap-tiap muslim.<sup>5</sup>

Berkenaan dengan sejumlah pernyataan diatas, Masjid At-Taqwa Kalanganyar telah diadakan berbagai macam kegiatan antara lain pengajian yang dilaksanakan secara rutin. Oleh karena itu penelitian ini meneliti bagaimana efektifitas pengajian rutin tersebut terhadap perilaku keagamaan jama'ah Masjid At-Taqwa Desa Kalanganyar.

---

<sup>4</sup> KH. A. Syamsuri Shiddiq, Da'wah dan Teknik Berkhotbah, cet. II, Al-Ma'arif, Bandung, 1982, p. 29

<sup>5</sup> Hasmy, Dustur Da'wah menurut Al-Qur'an, Bulan Bintang, Al-Ma'arif, Jakarta, 1974, p. 143-144

## B. PENEGASAN JUDUL

Untuk lebih memahami hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, harus dijabarkan judul yang ada yaitu : **Efektifitas Pengajian Rutin Terhadap Perilaku Keagamaan Jama'ah Masjid At-Taqwa Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.**

Menurut Hasan Sadili mengatakan bahwa yang dimaksud dengan :

- Efektifitas** : Menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektif dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti misalnya : usaha X 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.<sup>6</sup>
- Pengajian Rutin** : Bagian terkecil dalam menyampaikan materi da'wah yang dilakukan dengan lisan maupun tulisan seperti ceramah, kajian kitab-kitab keagamaan. Dengan maksud menyampaikan ajaran Islam kepada umat yang memerlukannya yang dilakukan secara kontinyu.
- Perilaku Keagamaan** : Semua aktifitas yang dibuat oleh manusia yang dapat disaksikan dalam mempelajari agama Islam.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasan Sadili, Ensiklopedi Indonesia, Jilid II, Ikhtiar Baru, Van Houve dan El Savier Publishing Proyect, Jakarta, 1980, p. 887

<sup>7</sup> Hasan Langgulung, Teori-teori Kesehatan Mental, cet. I, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1986 p. 21

Jadi judul di atas dapat disimpulkan bahwa : Adanya hasil yang terjadi pada diri jama'ah pengajian Masjid At-Taqwa setelah mengikuti pengajian rutin yang disampaikan secara tetap tersebut.

### **C. ALASAN MEMILIH JUDUL**

Ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk menulis judul di atas :

1. Penulis amat tertarik terhadap pengajian yang dilaksanakan di Masjid At-Taqwa Desa Kalanganyar yang nampaknya mendapat respon positif dari masyarakat.
2. Masalah tersebut sangat relevan dengan fakultas dan jurusan penulis yaitu Fakultas Da'wah IAIN Sunan Ampel Jurusan KPI.
3. Sepanjang pengetahuan penulis masalah tersebut belum ada yang meneliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas agar dapat dioperasionalkan, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah efektif pengajian rutin yang selama ini dilaksanakan terhadap perilaku keagamaan jama'ah Masjid At-taqwa ?
- b. Sejauh manakah keefektifan da'wah Islam melalui pengajian rutin tersebut terhadap perubahan perilaku keagamaan jama'ah Masjid At-Taqwa ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**E. BATASAN MASALAH**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berpijak pada sejumlah permasalahan yang telah dirumuskan tersebut di atas, untuk tidak meluasnya pembahasan dibatasi pada :

- a. Untuk variabel bebasnya (pengajian rutin) terbatas pada aktifitas yang berupa pembinaan mental melalui pembacaan kitab kuning yang diasuh oleh KH. Fauzi Ghozali dan Muballigh lain.
- b. Untuk variabel terikatnya (perilaku keagamaan) terbatas pada peningkatan dalam hal sholat, zakat dan shodaqoh.

**F. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1. Untuk mengetahui efektif tidaknya da'wah Islam melalui pengajian rutin terhadap perilaku keagamaan jama'ah Masjid At-Taqwa.
- 2. Untuk mengetahui taraf keberhasilan da'wah melalui pengajian rutin terhadap perilaku keagamaan jama'ah Masjid At-Taqwa.

**G. SIGNIFIKASI PENELITIAN**

Diharapkan dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi :

- a. Upaya pengembangan khasanah ilmu pengetahuan ilmu da'wah khususnya, terutama yang berkaitan dengan bidang penerangan dan penyiaran agama Islam.

- b. Para juru da'wah atau Muballigh dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensi da'wah Islamiyah demi tercapainya tujuan da'wah yang maksimal.
- c. Penyelesaian tugas akhir untuk memenuhi beban SKS sebagai syarat untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memperoleh gelar sarjana S1 di lingkungan Institut khususnya Fakultas Da'wah.

## H. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA

### 1. Landasan teori

Efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuannya. Secara ideal efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya : Usaha X 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.<sup>8</sup>

Pengajian biasanya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits-hadits Nabi atau menerangkan masalah fiqh, aqidah, ibadah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dakwah Islamiyah ialah semua aktifitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah swt., dengan disertai kesadaran dantanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan terhadap Allah swt.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Hasan Sadili, Loc-Cit, p. 887

<sup>9</sup> Abd. Karim Zaidan, Ushulud Da'wah, Alih bahasa Asmadi Syukur, p. 270

<sup>10</sup> H. M. Hafi Anshari, Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah, Al-Ihlas, Surabaya, 1993, P

8

Da'wah dalam masyarakat berkembang tak ubahnya seperti komunikasi dalam pembangunan, merupakan suatu kegiatan yang menginginkan perubahan besar-besaran dalam sikap, mental dan tingkah laku.<sup>11</sup>

Da'wah (pengajian) merupakan suatu proses yang bertujuan dan melibatkan unsur-unsur subyek, obyek, materi, media, strategi, taktik dan seni yang kesemuanya merupakan rangkaian sistematis dalam mencapai tujuan.<sup>12</sup>

## 2. Hipotesis

- Ho : Tidak efektif da'wah dengan pengajian rutin terhadap perilaku keagamaan jama'ah Masjid At-Taqwa di Kalanganyar.
- Hi : Efektif da'wah dengan pengajian rutin terhadap perilaku keagamaan jama'ah Masjid At-Taqwa di Kalanganyar.

# I. METODOLOGI PENELITIAN

## 1. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Didalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi populasinya adalah se-genap jama'ah pengajian Masjid At-Taqwa yang terdiri dari

---

<sup>11</sup> M. Fadly, Pengantar Komunikasi Da'wah, Bior Penerbit Fakultas Da'wah, IAIN Sunan Ampel, Surabaya.

<sup>12</sup> Slamet Muhaimin Abda, Prinsip-prinsip Metodologi Da'wah, Al-Ikhlash, Surabaya, 1994, p. 40

dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan perempuan yang masing-masing berjumlah 56 orang. Jadi jumlah seluruhnya sebanyak 112 orang.

#### **b. Sample**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun pengambilan sample dari populasi di atas adalah dengan teknik "Restricted Random Sampling". Dengan teknik ini populasi diambil sebanyak 25% yaitu :  $112 \times 25\% = 28$  orang yang terdiri dari kelompok jama'ah pengajian laki-laki 14 orang dan perempuan 14 orang.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

- a. Interview : Pengumpulan data melalui wawancara atau tatap muka secara langsung.
- b. Dokumentasi : Pengumpulan data melalui catatan, buku, surat kabar, kitab dan lain-lain.
- c. Angket : Serangkaian pertanyaan secara tertulis yang disertai dengan kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh responden untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya dari responden
- d. Observasi : Serangkaian pencatatan dan pengamatan pada obyek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Noersyam, Metodologi Penelitian Da'wah, Sketsa penataran pengembangan ilmu Da'wah. Ramadlon, Solo, 1991, p. 105-109

**TABEL I**  
**JENIS, SUMBER DAN TEHNIK PENGUMPULAN DATA**

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Gambaran umum lokasi penelitian.	Dokumentasi	D + I
2	Keaktifan jama'ah mengikuti pengajian	Informan	I + A
3	Perilaku keagamaan jama'ah	Responden	A + O

Keterangan : D = Dokumentasi

A = Angket

I = Informan

O = Observasi

**3. Tehnik Pengolahan Data**

Setelah data selesai dikumpulkan, baik data teori maupun data empiris maka langkah selanjutnya akan diolah dan diproses sebagai berikut :

1. Tahap Editing yaitu tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang diperoleh.
2. Tahap Koding yaitu tahap memberi kode pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori yang disusun sebelumnya.
3. Tabulasi Data yaitu setelah memberi kode pada responden lalu meletakkan data pada tabel.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Noersyam. Op-Cit, p. 109-110

#### 4. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang ada digunakan analisa statistik untuk mengolah data tersebut. Di sini digunakan rumus Chi Kwadrat yaitu :

$$X^2 = \frac{N (a.d - b.d)}{(a+b) (a+c) (c+d) (b+d)} \quad 15$$

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan yang ditimbulkan dari pengajian rutin digunakan rumus KK atau Koefisien Kontingensi yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \quad 16$$

Keterangan : KK = Koefisien Kontingensi

$X^2$  = Harga Chi Kuadrat yang diperoleh

Sedangkan kriteria pengukuran yang digunakan dalam rumus tersebut ditetapkan suatu pengukuran sebagai berikut :

- kurang dari 0,20            Hubungan rendah / lemah sekali
- 0,20 - 0,40                Hubungan rendah tapi pasti
- 0,40 - 0,70                Hubungan cukup berarti
- 0,70 - 0,90                Hubungan yang tinggi / kuat
- 0,90 - keatas               Hubungan yang tinggi, kuat sekali

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Audi offset, Yogyakarta, Jilid III, p. 276

<sup>16</sup> *Ibid*, p. 328 dan 536

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini pula terjawab permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai serta diterima tidaknya hipotesis. Dicantulkannya saran-saran dimaksudkan untuk meningkatkan aktifitas da'wah di Masjid At-Taqwa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

# STUDI TEORITIS TENTANG PENGAJIAN RUTIN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. KAJIAN TENTANG PENGAJIAN RUTIN

#### 1. Pengertian Pengajian Rutin

Istilah pengajian di Indonesia bukanlah istilah baru, melainkan istilah yang sudah lama dikenal sebagai ciri yang hanya dimiliki oleh umat Islam saja. Sebagaimana juga istilah masjid, mushollah, sholat dan sebagainya.

Dalam hal ini, sebelum membahas tentang pengajian lebih lanjut, maka terlebih dahulu akan dibahas tentang pengertian pengajian rutin dari segi bahasa. Pengajian berasal dari kata "kaji" yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama). Pengajian berarti :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ajaran, pengajaran,
2. Pembacaan Al-Qur'an,
3. Penyelidikan (pelajaran yang mendalam).<sup>1</sup>

Sedangkan kata "rutin" berarti :

1. Kecakapan (kepandaian) yang diperoleh karena kerap kali melakukan,
2. Kebiasaan (apa-apa yang biasa dikerjakan).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, Cet. VII, 1984. p.433

<sup>2</sup> Ibid, p. 842

Dengan demikian yang dimaksud pengajian rutin adalah pelajaran agama Islam yang dilakukan dalam rangka da'wah yang dilaksanakan secara tetap waktunya (mingguan) kepada kelompok orang (obyek da'wah).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengajian menurut pelaksanaannya dapat dibagi menjadi :

- Pengajian mingguan adalah pengajian yang diselenggarakan setiap minggu satu kali ya'ni setiap sabtu malam ahad.
- Pengajian Insidentil adalah pengajian yang diselenggarakan satu kali setiap tahun dalam rangka peringatan hari-hari besar Islam seperti : Maulud Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pengajian ini para muballigh didatangkan dari luar daerah.

Pengajian rutin merupakan salah satu tehnik dari da'wah Islam yang ditujukan kepada obyek da'wah. Adapun prinsip (batasan) da'wah diantaranya sebagai berikut :

- Drs. H. M. Arifin M.Ed.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*"Adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesabaran sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai massage yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan".<sup>3</sup>*

- Drs. K.H.A Syamsuri Shiddiq.

*"Adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung atau tidak langsung ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya,*

---

<sup>3</sup> M. Arifin, *Psycologi, Da'wah Pengantar Study*, Bulan Bintang, Jakarta, Cet I, 1977. p.17

7

*terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari".<sup>4</sup>*

Dari batasan da'wah tersebut nampaknya ada perbedaan namun perbedaan itu tidaklah dalam masalah yang prinsip. Perbedaan itu disebabkan karena adanya sudut pandang yang berbeda dalam mengamati masalah da'wah (pengajian). Misalnya ada yang menitik beratkan pada masalah bentuk dan manfaatnya dan ada pula yang lebih mengutamakan masalah tujuan dan sebagainya.

Adapun yang menjadi prinsip atau titik temu yang mengandung maksud yang sama antara lain :

- a. Da'wah (pengajian) suatu istilah yang hanya dipakai dalam agama Islam dan berfungsi sebagai penyebar luasan ajarannya.
- b. Da'wah (pengajian) suatu usaha yang bersifat menghimbau dan mendorong orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- c. Da'wah (pengajian) suatu kegiatan yang pelaksanaannya menghendaki kesengajaan, kesungguhan dan ketertiban.
- d. Tujuan da'wah pengajian adalah agar orang memahami ajaran Islam dalam berbagai aspeknya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Islam dijadikan sebagai pedoman dan pola hidup, sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Dari tujuan da'wah (pengajian) tersebut diantaranya dapat dirumuskan tujuan pokoknya antara lain :

---

<sup>4</sup> A. Syamsuri Shiddiq, Da'wah dan Tehnik Khutbah, PT. Al-Ma'arif, Bandung. Cet III. 1983. P. 8

1. Da'wah (pengajian) adalah mengajak kepada orang-orang supaya menyembah kepada Allah SWT semata, sebagaimana firman Allah SWT

digilib.uinsa.ac.id dalam Surat An-Nisa' 36. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا - (النساء ٣٦)

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukannya dengan sekutu apapun".<sup>5</sup>

2. Da'wah (pengajian) menyeru kepada sasarannya pengikut pengajian, agar selalu mencapai keseimbangan hidup, sebagaian hidup di dunia dan di akherat. Firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّرَجَاتِ الْأَعْلَىٰ وَلَا تُنسِ نَجيبكُ مِنَ الدُّنْيَا  
وَاحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبِغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص ٧٧)

"Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Alloh kepadamu (kebahagiaan) menuju akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah ( kepada orang lain ) sebagaimana Alloh berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan ( di muka bumi ) sesungguhnya Alloh orang - orang yang berbuat kerusakan ".<sup>6</sup>

Dari ayat diatas tujuan dakwah (pengajian) adalah supaya orang-orang (khususnya pengikut pengajian ) rela hanya menyembah Alloh SWT

<sup>5</sup> Departemen Agama RI. Al-Quran dan terjemah, PT. Toha Putra, Semarang, 1982, p. 123  
<sup>6</sup> Ibid. p. 263

semata, mengamalkan segala perintah dan menjauhi larangannya, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Subyek dan Obyek Da'wah ( Pengajian Rutin )

Subyek da'wah atau disebut da'i , muballigh juru penerang agama, yaitu pihak pertama yang berfungsi sebagai pihak yang menyampaikan da'wah, yang di maksud muballigh adalah seorang muslim yang memiliki syarat - syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan da'wah dengan baik. Muballigh adalah pelaksana da'wah, juru da'wah.<sup>7</sup>

Pada prinsipnya segenap kaum muslimin berkewajiban untuk merealisasikan tugas suci da'wah islamiyah, namun demikian tidak semua orang islam yang mampu berdakwah dengan baik dan sempurna, karena kesanggupan dan kemampuan mereka berbeda satu sama lainnya, namun kewajiban itu harus direalisasikan menurut kadar dan kesanggupan yang dimiliki.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengingat faktor subyek da'wah ini sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan da'wah semaksimal dan seefektif mungkin, maka kelompok tertentu dari kaum muslimin tampil beberapa orang yang memiliki kesanggupan spesifik guna menangani tugas da'wah.

Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah yang tertuang di dalam surat Ali Imran ayat 104 :

<sup>7</sup> H. Hamzah Ya'qub, Publistik Islam Teknik Da'wah dan Leadhersip, Cet. II. CV. Diponegoro, Bandung 1981. p. 36.

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون (ال عمران ١٠٤)

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, maka merekalah orang-orang yang beruntung”<sup>8</sup>.*

Tampilnya sekelompok muslim yang khusus menangani krida da'wah Islam dengan bekal pengetahuan, kesanggupan dan kemauan bahkan keistimewaan-keistimewaan tertentu agar dapat menangani da'wah Islamiyah ini dengan sebaik-baiknya, sangatlah diharapkan.

Dalam bukunya “Publisistik Islam Tehnik Da'wah dan Leadher-sip”

Drs. H. Hamzah Ya'qub mengemukakan bahwa beberapa syarat yang harus dimiliki oleh juru Da'wah sebagai berikut :

- a. Mengetahui tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah Rosulullah sebagai pokok ajaran Islam.
- b. Memiliki pengetahuan yang berinduk dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti : tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain.
- c. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan da'wah, seperti : tehnik da'wah, ilmu jiwa, sejarah antropologi, perbandingan dan lainnya.
- d. Memahami bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang diridloi Allah SWT.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama, Loc. Cit. p. 93

- e. Penyantun dan lapang dada, karena apabila dia keras kepala dan sempit pandangan maka akan larilah manusia.
- f. Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran.
- g. Memberi contoh dalam setiap medan kebajikan supaya paralel antara kata-kata dengan tindakannya.
- h. Berakhlak baik sebagai seorang muslim seperti tawadhu', tidak sombong, pemaaf dan ramah tamah.
- i. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan.
- j. Mencintai tugas kewajibannya sebagai da'i dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh-pengaruh keduniaan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya ada dua aspek yang harus dimiliki juru da'wah guna mencapai tujuan da'wah seefektif dan seefisien mungkin. Pertama aspek pengetahuan dalam berbagai ilmu pengetahuan pada umumnya dan dalam bidang ilmu pengetahuan keagamaan pada khususnya, baik yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Al-Hadits maupun merupakan disiplin ilmu pengetahuan umum yang lain. Kedua harus memiliki kepribadian (personaliti) yang istimewa artinya kepribadian yang dapat disuri-tauladani orang lain (sebagai obyek da'wah) baik dalam keadaan berlangsungnya proses komunikasi da'wah maupun pergaulan bermasyarakat sehari-hari.

---

<sup>9</sup> H. Hamzah Ya'qub, *Op. Cit* p. 38-39

Adapun obyek da'wah adalah pihak yang menerima materi da'wah atau sasaran yang dituju dalam proses komunikasi da'wah.

Obyek da'wah dapat diklasifikasi menurut keadaan mereka, antara lain .

- a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologi berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kota kecil serta masyarakat marginal.
- b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi sosio-kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri.
- c. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat pemerintah dan keluarga.
- d. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- e. Sasaran yang berhubungan dengan kelompok masyarakat dilihat dari segi okuposional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh dan pegawai negeri.
- f. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari tingkat hidup sosial ekonomis.
- g. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari jenis kelamin (sex) berupa golongan wanita dan pria.
- h. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari khusus berupa golongan masyarakat tuna sosial, tuna wisma, tuna karya, darapidana dan sebagainya.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> H. M. Arifin, Op-Cit, p. 13-14

Pengelompokan masyarakat sebagai pihak penerima da'wah baik menurut tingkatan usia, sosial ekonomi maupun pembagian dari segi yang lain para juru da'wah dituntut menyesuaikan dengan materi da'wah sesuai dengan tuntutan mereka guna tercapainya tujuan da'wah semaksimal mungkin.

**B. PRILAKU KEAGAMAAN**

**1. Pengertian Prilaku Keagamaan**

Sebelum mengartikan secara utuh tentang pengertian prilaku keagamaan terlebih dahulu akan diartikan pengertian prilaku dan keagamaan itu.

Adapun pengertian prilaku adalah reaksi atau perbuatan individu terhadap rangsangan / lingkungan. Sedangkan keagamaan adalah suatu keyakinan seseorang dalam kehidupannya. Dari pengertian tersebut dapatlah diartikan bahwa prilaku keagamaan adalah reaksi atau perbuatan tentang keyakinan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari.

Berbicara mengenai reaksi atau perbuatan maka secara tidak langsung mengarah kepada kelakuan, jadi jelasnya bahwa pengertian prilaku keagamaan identik dengan kelakuan beragama, dengan alasan bahwa keduanya merupakan realisasi atau pelaksanaan dari ajaran suatu agama yang diyakininya. Adapun bentuk dari pada perilaku keagamaan atau kelakuan beragama adalah sholat, zakat, puasa, haji dan hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya yang didasari dengan niat ibadah.

## 2. Macam-macam Prilaku Keagamaan

### a. Sholat

Sholat adalah berhadapnya hati kepada Allah SWT sebagai ibadat yang diwajibkan atas tiap-tiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Berupa perbuatan / perkataan dan berdasarkan atas syarat-syarat tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>11</sup>

### b. Zakat

Zakat adalah kadar harta yang tertentu diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat.

Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 103 dijelaskan :

رُحْمًا مِّنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا (التوبة ١٠٣)

*"Ambillah dari harta mereka sedekah (zakat) untuk membersihkan mereka dan menghapuskan kesalahan mereka".<sup>12</sup>*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### c. Puasa

Puasa adalah menahan diri dari sesuatu yang membukakan satu hari lamanya mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.<sup>13</sup>

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 187 Allah SWT menjelaskan :

<sup>11</sup> M. Syamsuri, Penuntun Sholat Lengkap, Apolo, Surabaya, p. 28

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Op-Cit. p. 297

<sup>13</sup> H. Sulaiman Rasyaid, Fiqh Islam, At-Thahiriyah, Jakarta, 1994, p. 220

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ

الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ (البقرة ١٨٧)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Makanlah dan minumlah kamu hingga waktu kelihatan benang yang putih dan benang yang hitam, yaitu fajar”<sup>14</sup>

d. Haji

Haji adalah menyengaja, mengunjungi ka'bah (rumah suci) untuk melakukan beberapa amal yang akan di terangkan.<sup>15</sup>

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا (ال عمران ٩٧)

“Alloh mewajibkan haji kerumah suci (Ka'bah ) atas semua manusia yang kuasa pergi kesana “<sup>16</sup>

Dakwah atau pengajian akan berefek terhadap pemahaman dan perilaku obyek da'wah apabila pengajian diterima dan di realisasikan dalam setiap kehidupannya menjadi perbuatan nyata.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaian telah di jelaskan, bahwa prilaku atau perbuatan sebagai realisasi dalam pemahaman terhadap bentuk suatu pesan, oleh karena itu pengamalan sholat disini sangat erat sekali kaitannya dengan kesadaran individu, faktor psikologi di samping faktor petunjuk / hidayah. Akan tetapi secara psikologi apabola orang sudah memahami

<sup>14</sup> Departemen Agama RI. Op-Cit, p. 45  
<sup>15</sup> H. Sulaiman Rasyaid, Op-Cit, p. 240  
<sup>16</sup> Departemen Agama RI. Op - Cit , P. 92

serta mengerti tentang sesuatu maka ia akan cenderung untuk mema-nifestasikan dalam bentuk riil (pengalaman) apabila kalau hal tersebut dianggap menguntungkan dan baik bagi dirinya juga agama.

### 3. Sholat sebagai materi pengajian

#### a. Pengertian sholat

Pengertian sholat adalah menurut bahasa menurut bahasa berarti do'a kemudian yang dimaksud disini yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang di mulai dengan takbir disudai dengan salam, menurut beberapa beberapa syarat yang tertentu.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut M. Samsuri didalam bukunya penuntun sholat lengkap mengemukakan :

Sholat adalah sendi agama , barang siapa mengerjakannya berarti ia telah menegakkan agama . Dan barang meninggalkan berarti ia telah merobohkan agama.<sup>18</sup>

Lantaran demikian itu adalah banyak mengandung banyak do'a - do'a, untuk memohon hidayah dan petunjuk agar perjalanan hidupnya (manusia) sejahtera dan bahagia di dunia dan di akhirat, begitulah makna yang terkandung dalam iftitah, bacaan muqoddimah sholat dan surat Al-Fatihah, surat yang wajib di dalam melaksanakan sholat dan tasyahud.

<sup>17</sup> H. Sulaiman Rasyid, *Op. Cit.* P. 64.

<sup>18</sup> M. Syamsuri, *Op-Cit.* p. 28

Dalam Al- Qur'an surat Al- An-kabut ayat 45 Alloh SWT menjelaskan :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ، إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت ٤٥)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ Kerjakanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan mungkar ”.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sholat adalah ucapan dan perbuatan yang mengandung permohonan, kebajikan dan perbuatan yang dimulai dengan niat, dan disudai dengan salam, yang dengan kita beribadah kepada Alloh SWT, dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

#### b. Syarat Syah-nya Sholat

Mengenai syarat syah-nya sholat didalamnya dibagi menjadi dua yaitu syarat wajib sholat dan syarat sebelum sholat. Kedua syarat tersebut pada umumnya digabungkan menjadi satu dalam istilah syarat syah-nya sholat. Adapun syarat syah-nya sholat adalah sebagai berikut : Islam,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

baligh dan berakal sebagaimana yang difirmankan Allah SWT surat Al-

Mudatsirdi bawah ini :

فِي جَنَّتِ يَتَسَاءَلُونَ، عَنِ الْمَجْرُومِينَ، مَا سَأَلَكُمْ فِي سَفَرٍ

قَالُوا الْمَنُكَّرُ مِنَ الْمُصَلِّينَ، وَلَمْ نَكْ نَطْعِمِ الْمَسْكِينِ (المدثر ٤٠-٤٤)

<sup>19</sup> Departemen Agama RI. Op-Cit p. 635

27

Artinya : Berada didalam surga, mereka tanya-menanya tentang (keadaan) orang-orang yang berdusta, apakah yang memasukkan kamu kedalam Saqar (neraka) ?, mereka menjawab, "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin."

Sedangkan syarat syah-nya shalat adalah suci dari hadats, menutup aurat, menghadap kiblat dan syarat-syarat yang lain seperti yang ada pada hadits dibawah ini :

عَنْ عَلِيِّ بْنِ طَلْحَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَسَدَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَنْصِرْ وَلْيَتَوَضَّأْ وَلْيَعِدِّ الصَّلَاةَ رَوَاهُ الْخَمِيسَةُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حَيَانَ

"Dari Ali bin Talq Ia berkata : Telah bersabda Rosulullah SAW : Apabila keluar angin diantara kamu di dalam sembahyang, hendaklah ia pergi dan berwudhu lalu ia mengulangi sembahyangnya".<sup>21</sup>

Didalam kitab yang sama disebutkan sebagai berikut :

وَلَهُمَا مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ لَا يُصَلِّي أَحَدُكُمْ فِي التَّوْبِ

الْوَأَحْدَلَيْسَ عَلَى عَاتِقِهِ مِنْهُ شَيْءٌ

"Dan bagi merka berdua dari hadits Abu Hurairah ra. Hendaklah diantara seseorang kamu jangan sembahyang memakai selembar kain yang sebagiannya tidak ada di atas bahunya".<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, Op-Cit, p. 995

<sup>21</sup> Al-Khafid Ibnu Hajar Al-Atsqolani, Alih Bahasa A. Hasan, Bulughul Maram, CV Diponegoro, 1993 p. 133

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, Op-Cit, p. 134

Ayat di atas menerangkan bahwa orang yang akan menjalankan sholat harus Islam terlebih dahulu (Syarat wajib sholat). Sedangkan hadits tersebut menerangkan bahwa orang yang akan melaksanakan sholat harus suci dan menutup aurat.

Adapun Syarat-syarat lain yang berkaitan dengan syarat-syarat sebelum sholat adalah sebagai berikut :

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Maidah ayat 6 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ  
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ  
إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا. (المائدة ٦)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku dan sapulah kepalamu dan (basuhlah) kakimu sampai dengan kedua mata kaki dan jika kamu junub maka mandilah".<sup>23</sup>

Dalam Al-Qur'an juga disebutkan :

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ. (الأعراف ٣١)

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) Masjid".<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Op-Cit*, p. 158

<sup>24</sup> *Ibid*, p. 225

Selain itu didalam surat An-Nisa' dijelaskan :

ان الصلوة كانت على المؤمنين كتابا موقوتا (النساء ١٠٣)

"*Sesungguhnya sholat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*".<sup>25</sup>

Dan didalam surat Al-Baqarah ayat 144 juga ditegaskan :

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةَ تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ

"*Sungguh kami (senang) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram*".<sup>26</sup>

#### 4. Shodaqoh Sebagai Materi Pengajian

##### a. Pengertian Shodaqoh

Menurut Sulaiman Rasyaid shadaqoh adalah memberi zat dengan tidak ada takarannyakarena mengharapkan pahala di akhirat.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut M. Thalib mengatakan bahwa :

"*Shadaqoh adalah memberikan sesuatu kepada fakir miskin atau orang-orang yang berhajat dengan ikhlas karena Allah, tanpa mengharapkan imbalan dari orang-orang yang diberinya*".<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Op-Cit*, p. 138

<sup>26</sup> *Ibid*, p. 37

<sup>27</sup> Sulaiman Rasyaid, *Op-Cit*, p. 305

<sup>28</sup> M. Thalib, *Fiqh Nabawi*, Al-Ikhlās, Surabaya, tt p. 205

Dari kedua definisi diatas dapat dikemukakan shadaqoh adalah memberikan sesuatu kepada orang yang membutuhkan yakni fakir miskin, anak yatim, orang-orang yang berhajat dengan tidak ada takarannya, ikhlas karena Allah tanpa mengharapkan imbalan dari orang-orang yang diberinya.

#### **b. Motifasi bershadaqoh**

Motifasi disini merupakan suatu dorongan yaitu sebagai suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarah kepada suatu tujuan dari tingkat tertentu.

Ada 4 (empat) macam fungsi motive yaitu :

1. Motive sebagai perbuatan manusia.
2. Motive menuju kearah tujuan.
3. Motive sebagai pendorong manusia agar terpenuhi kebutuhannya .
4. Segala tingkah laku yang bertujuan dan berpangkal pada motive.<sup>29</sup>

Dengan adanya keempat fungsi tersebut maka motivasi merupakan suatu cara yang baik untuk mengarahkan masyarakat pada tujuan, baik kebutuhan perbuatan, tingkah laku dan kesadaran pada diri individu atau masyarakat.

Dalam da'wah (pengajian) seorang da'i atau kiyai selalu menginginkan pada penerima da'wah (obyek), mudah memahami dan mengamalkan apa yang diharapkan. Untuk mencapai apa yang

---

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Umum, Bina Ilmu, Surabaya, 1982, p. 86

disampaikan (materi) itu diwujudkan atau diamalkan maka pesan tersebut harus mengandung nilai motivasi (kekuatan dorongan) dan persuasif (dorongan meyakinkan) terhadap orang lain tentang kebenaran yang disampaikan kepadanya. Atas dasar demikian maka pihak-pihak yang menerima da'wah akan terbangkitlah dalam dirinya suatu daya rangsang terhadap kebenaran da'wah itu dengan suka rela. Situasi dan kondisi demikian baru dapat berkembang bilamana motivasi dalam da'wah tersebut benar-benar mengenai sasarannya. Disinilah faktor motivasi menjadi penentu bagi berhasilnya da'wah.

Banyak para ahli psikologi menempatkan motivasi pada posisi penentu bagi kegiatan hidup individu maupun masyarakat dalam usaha mencapai tujuan atau cita-cita. Salah satu diantaranya yaitu Habert Bonner mengatakan bahwa :

*“Motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan. Motivasi itu mengandung arti yang berhubungan dengan ketegangan jiwa, ketidakseimbangan atau gerakan-gerakan yang harus dilakukan. Dalam motivasi itu terkandung suatu dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku individu manusia”*<sup>30</sup>

Motivasi dalam pengertian tersebut merupakan tenaga kejiwaan yang harus dilakukan seseorang yang dapat membangkitkan manusia dalam segala bidang serta dalam perjuangan hidupnya. Begitu juga dengan dorongan untuk meningkatkan kesadaran bershadaqoh, sebagai

---

<sup>30</sup> HM. Arifin, Op-Cit, p. 63

seorang da'i atau kiyai hendaknya mampu memberi motivasi pada obyeknya dalam hal ini timbulnya kesadaran karena adanya motivasi yang dilakukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### c. Perintah Shadaqoh Dalam Islam

Islam mengajak para umat agar suka memberi dan menganjurkan serta membangkitkan jiwa dengan cara yang sungguh menarik perhatian dan membangkitkan makna-makna kebajikan, kebaktian dan keikhlasan.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261 Allah SWT menegaskan :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ

وَإِسْعَ عَلَيْهِمُ (البقرة ٢٦١)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
*"Perumpamaan mereka yang mendermakan harta bendanya di jalan Allah seperti (menanam) sebuah biji yang memunculkan tujuh untai dan tiap-tiap untai (membuahkan) seratus biji, dan Allah selalu melipat gandakan kepada siapa saja yang dikehendaki, dan Allah maha luas (anugerahNya) lagi maha mengetahui".<sup>31</sup>*

Allah juga berfirman dalam surat Ali Imran ayat 92 :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ  
وَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (ال عمران ٩٢)

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, Op-Cit, p. 65

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaktian (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai dari apa yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya".<sup>32</sup>

Dan dalam surat Al-Hadid ayat 7 ditegaskan .

أٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخٰفِيْنَ فِيْهِ

فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ (الحدد ٧)

"Berimanlah kamu kepada Allah dan RasulNya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar".<sup>33</sup>

Rasulullah SAW bersabda :

تَصَدَّقُوْا اِنَّ الصَّدَقَةَ فَكَاكُم مِّنَ النَّارِ (رواه الطبرانی)

"Berdermalah kamu sekalian karena sesungguhnya derma itu pemisah dari neraka".<sup>34</sup>

Dari beberapa ayat dan hadits diatas dapat dikatakan bahwa sebagai umat Islam kita diperintahkan untuk bershadaqoh bagi yang mampu, untuk kemaslahatan umat dan disamping itu dimungkinkan adanya pemerataan ekonomi yang diharapkan.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, Op-Cit, p. 91

<sup>33</sup> Ibid, p. 901

<sup>34</sup> Usman Al-Khaibawi, Alih Bahasa Abdullah Shanhaji, Durratun Nashihin, Al-Munawar, Semarang, 1979, p. 188

#### d. Keutamaan dan Hikmah Shadaqoh

Shadaqoh mengandung berbagai hikmah yang tinggi baik bagi orang yang mengeluarkan shadaqah maupun bagi yang menerima shadaqoh tersebut.

Diantara hikmah-hikmah shadaqoh :

1. Shadaqoh itu bisa membersihkan diri dari sifat-sifat kikir dan akhlak-akhlak yang tercela lainnya serta mendidik diri menjadi orang yang pemurah, sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 103 :

خذ من اموالهم صدقة تطهرهم وتزكيهم بها

Artinya : *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dengan itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.*<sup>35</sup>

2. Shadaqoh tidak mengurangi dan tidak menjadikan orang jadi miskin sesuai dengan firman Allah dalam surat Saba' ayat 39

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وما انفقتم من شئ فهو يخلفه

Artinya : *Apa yang kalian nafkahkan Allah akan menggantinya.*<sup>36</sup>

Dan Hadits Nabi SAW :

عن ابي هريرة رض عن رسول الله صم فذكر احاديث منها

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Loc-Cit*, p. 297

<sup>36</sup> *Ibid*, p. 690

وَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص م إِنَّ اللَّهَ قَالَ لِي أَنْفِقْ أَنْفِقْ عَلَيْكَ وَقَالَ

رَسُولُ اللَّهِ ص م يَوْمَئِذٍ اللَّهُ مُلَيٌّ لَا يَغْفِرُهَا سَحَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ أَرَأَيْتُمْ

مَا أَنْفَقَ مَدْخُلُ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَإِنَّهُ لَمْ يَغْفِرْ مَا فِي يَمِينِهِ

قَالَ وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَبِيَدِهِ الْآخِرَى الْقَبْضُ يَرْفَعُ وَيَخْفِضُ

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a, katanya Nabi SAW bersabda "Se-  
ungguhnya Allah berfirman kepadaku berinfaklah kamu,  
aku akan berinfak kepadamu". Sabda Rasulullah saw :  
"Pemberian Allah selalu cukup dan tidak pernah berkurang  
walaupun mengalir siang dan malam . Adakah terpikir  
olehmu sudah berapa banyakkah yang dinafkahkan Allah  
sejak terciptanya langit dan bumi ? Sesungguhnya apa  
yang didalam tangan Allah tidak pernah berkurang karena-  
nya. 'Arasy-Nya diatas air sedangkan ditanganNya yang  
lain maut yang selalu naik turun".<sup>37</sup>

3. Shadaqoh akan menjadikan kaya raya sesuai dengan firman Allah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
surat Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ

سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ

وَاسِعٌ عَلِيمٌ (البقرة ٢٦١)

<sup>37</sup> Fachruddin HS, Shahih Muslim Terjemah, Percetakan Nahdi, Pulau pinang, jilid III, p.  
179-180

Artinya : *Perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah bagaikan sebiji benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji dan Allah akan melipat gandakan pahala bagi siapa yang dikehendakinya. Dan Allah maha luas lagi mengetahuinya.*<sup>38</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Shadaqoh dapat menolak balak sesuai dengan sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Al-Khatib dari Anas r.a :

الصَّدَقَةُ تَمْنَعُ سَبْعِينَ نَوْعًا مِنْ أَنْوَاعِ الْبَلَاءِ أَهْوَنُهَا الْجَذَامُ وَالْبُرْصُ

Artinya : *Derma itu bisa menghalangi tujuh puluh macam dari beberapa macam bencana, sedang bencana yang paling ringan ialah sakit lepra dan belak / sufak (jenis penyakit kulit yang putih menyebabkan badan gatal).*<sup>39</sup>

5. Shadaqoh dapat menghilangkan rasa takut dan sedih hati sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 262 :

الَّذِينَ يَنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مِنْهَا

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلَا أَنَّى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : *Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah kemudian mereka tidak mengingat apa yang dinafkaskannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti(perasaan penerima) mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.*<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Op-Cit*, p. 65

<sup>39</sup> Jalaluddin Abdurrahman, *Jaami'us Shaghir*, Al-Mu'arraf, Bandung, 911 H, p. 50

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Op-Cit*, p. 66

Dari beberapa uraian di atas dapat dikatakan bahwa hikmah shadaqoh sangatlah banyak dan penting baik terhadap orang kaya maupun orang miskin bahkan terhadap masyarakat umumnya dan mengantarkan masyarakat menjadi adil dan merata penuh dengan keridlaan Allah.

Disamping itu ajaran Islam sangat menganjurkan bagi orang-orang yang mampu melaksanakannya karena shadaqoh merupakan amalan yang terpuji dihadapan manusia dan berpahala besar di sisi Allah, bilamana perbuatan itu dilaksanakan atas dasar iman dan ikhlas karena Allah SWT.

### C. EFEKTIVITAS PENGAJIAN RUTIN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN

Efektifitas pengajian dalam upaya peningkatan shalat dan shadaqoh merupakan suatu bentuk upaya dari interaksi sosial keagamaan dalam usaha untuk mewujudkan perintah dari ajaran Islam secara keseluruhan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengajian sebagai proses realisasi dari pada ajaran agama Islam secara kontinu akan membawa audien kepada pengetahuan materi yang akan disampaikan, tentunya juga menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan keadaan obyek.

Dengan adanya pengetahuan tersebut maka obyek da'wah melaksanakan apa yang telah diketahuinya dari subyek dakwah (Kiyai), sehingga tujuan mengikuti pengajian akan benar-benar terwujud.

Tentunya pengamalan ajaran-ajaran (materi) yang telah disampaikan oleh sabyek dakwah (Kiyai) kepada obyek dakwah oleh faktor-faktor yang telah ada, yakni obyek dakwah mempunyai niat untuk meningkatkan perilaku keagamaan yaitu shalat dan shadaqah. Dari yang belum melakukan shalat menjadi melakukan, disamping shalat wajib shalat sunnah juga dilaksanakan, begitu juga dengan shadaqah dari yang belum menunaikan menjadi menunaikan, dari yang sudah menunaikan menjadi bertambah banyak sedekahnya dengan tujuan ibadah karena Allah.

Dakwah pengajian adalah lingkungan sosial yang diciptakan oleh ummat Islam untuk merubah tingkah laku atau pengamalan agama menjadi mau melakukan dan yang mengamalkan menjadi lebih baik pengamalannya, maka secara psikologis dakwah pengajian tidak dikatakan berhasil apabila belum bisa merubah tingkah laku dan pengamalan hidup secara ajaran Islam.

Perubahan tingkah laku manusia kearah pengamalan ajaran islam dan pemahaman ajaran Islam, baru ada setelah mengalami proses belajar yakni da'wah pengajian. Oleh karena itu masalah pengembangan daya cipta, daya karsa, serta daya rasa harus benar-benar dipraktekkan oleh para da'i didalam proses da'wah.

Dengan demikian dapatlah diambil suatu pengertian bahwa dakwah Islam dengan pengajian yang diadakan tersebut bisa dikatakan efektif apabila dalam penempeannya dapat merubah cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma dalam ajaran Islam.

Yaitu disamping terwujudnya suatu pengabdian kepada Allah juga terbentuknya perilaku keagamaan dalam masyarakat sebagai wujud dari pengabdian di antara masyarakat pada umumnya.

## BAB III

# STUDY EMPIRIS TENTANG PENGHAJIAN RUTIN DI MASJID AT-TAQWA DESA KALANGANYAR

## A. TINJAUAN UMUM OBYEK PENELITIAN

### 1. Keadaan Geografis

Dalam penelitian ini perlu kiranya dikemukakan gambaran geografis desa Kalanganyar sebagai wilayah populasi. Desa Kalanganyar merupakan salah satu Desa yang mana tingkat kemakmuran ekonominya paling tertinggi dibanding dengan desa-desa yang lain yang ada diwilayah Kecamatan Sedati. Desa Kalanganyar mempunyai jarak 14 km dari kabupaten Sidoarjo, sedangkan dengan ibu kota Jawa Timur  $\pm$  27 km jaraknya yaitu kota Surabaya, adapun selengkapnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

#### a. Batas-batas Desa Kalanganyar

Sebelah Utara : Desa Tambak Cemandi, Desa Gebang, Banjar Kemuning,  
dan Segoro Tambak.

Sebelah Selatan : Desa Duran dan Desa Pepe.

Sebelah Timur : Desa Gisik Cemandi.

Sebelah Barat : Desa Buncitan dan Cemandi.

## b. Luas Desa Kalanganyar

Menurut data yang terdapat di Kantor Kepala Desa bahwa Desa Kalanganyar memiliki wilayah seluas 2.283,900 Ha, adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL II**  
**LUAS DESA KALANGANYAR**

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Tanah Tambak	2 283,882	99,99
2	Pekarangan	12	0,53
3	Pekuburan	1	0,04
4	Tanah Lain	5	0,22
Jumlah		2.283,900	100

Sumber : Kantor Desa Kalangnyar 1998

## 2. Kependudukan

Jumlah penduduk desa Kalanganyar terdiri dari laki-laki 2462 orang dan perempuan 2415 orang, jadi jumlah keseluruhan 4877 orang, adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III

PENDUDUK DESA KALANGANYAR BERDASARKAN UMUR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1	0 - 4	387	383	770	15,8
2	5 - 9	4349	4345	694	14,2
3	10 - 14	383	376	759	15,6
4	15 - 24	3278	3273	551	11,3
5	24 - 34	259	247	506	10,4
6	35 - 44	286	282	568	11,6
7	45 - 54	185	180	365	7,5
8	55 - 64	177	174	351	7,2
9	64 - keatas	157	155	313	6,4
jumlah		2462	2415	4877	100

Sumber : Kantor Desa Kalangnyar 1998

5277

TABEL IV

**JUMLAH PENDUDUK DESA KALANGANYAR BERDASARKAN PEKERJAAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tani Tambak	415	15,6
2	Buruh Tambak	623	23,5
3	Pegawai Negeri	35	1,3
4	Pedagang	21	0,8
5	Pensiunan	17	0,6
6	Lain-lain	1544	58,2
Jumlah		2655	100

Sumber : Kantor Desa Kalangnyar 1998

TABEL V

**JUMLAH PENDUDUK DESA KALANGANYAR BERDASARKAN**

AGAMA  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Agama	Jumlah	Prosentase (%)
1	Islam	4877	100
2	kristen	-	-
3	Hindu	-	-
4	Budha	-	-
Jumlah		4877	100

Sumber : Kantor Desa Kalangnyar 1998

TABEL VI

JUMLAH PENDUDUK DESA KALANGANYAR BERDASARKAN PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak Tamat	2058	42
2	SD	1250	25
3	SMP	865	18
4	SMA	575	12
5	Perguruan Tinggi	54	1
6	Pondok Pesantren	75	2
Jumlah		4877	100

Sumber : Kantor Desa Kalangnyar 1998

3. Kendaan Sosial

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Keagamaan

Seperti yang ada pada tabel di atas dapat disimpulkan kalau masyarakat Desa Kalanganyar 100 % beragama Islam sehingga banyak sekali tempat-tempat ibadah yang didirikan untuk menjalin erat ukhuwah Islamiyah diantara sesama muslim. Untuk sarana dan prasarana peribadatan di desa Kalanganyar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

44

**TABEL VII**

**SARANA PERIBADATAN DI DESA KALANGANYAR**

No	Jenis Data	Jumlah	Prosentase (%)
1	Masjid	1	7
2	Mushollah	13	93
3	Gereja	-	-
Jumlah		14	100

Sumber : Kantor Desa Kalangnyar 1998

**b. Keorganisasian**

Desa Kalanganyar adalah desa dimana untuk organisasi-organisasi yang ada cukup dibidang sangat maju baik yang diikuti oleh kaum generasi muda maupun generasi tua dengan berbagai corak dan latar belakang yang berbeda baik yang berorientasi keagamaan maupun kemasyarakatan. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam organisasi diantaranya :

- Nahdlatul Ulama'
- IPNU, IPPNU, Remas, Fatayat
- LKMD, LMD
- Dan kelompok-kelompok pengajian seperti : pengajian khatmil Qur'an (An-Najiyah), Tahlilan, Yasinan, Dhiba' dan Jam'iyyah Istighasah, sedangkan untuk organisasi politik di Desa Kalanganyar terdapat dua komisarisi organisasi yaitu PPP dan Golongan Karya.

**c. Kebudayaan**

Kebudayaan di Desa Kalanganyar tak lepas dari corak kebudayaan yang ada di Jawa pada umumnya yaitu adanya Tingkepan, Selamatan, Tumpengan (selesai tanam benih ikan). Budaya diatas merupakan warisan dari nenek moyang yang masih ada di Desa Kalanganyar. Akan tetapi pada saat ini sudah mengalami pergeseran dan semakin berkurang. Disamping budaya diatas masih terdapat tradisi yang masih nampak yakni gotong royong, kerja sama, sopan santun serta kepatuhan terhadap pimpinan baik formal maupun non formal.

**d. Perekonomian**

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa desa Kalanganyar perekonomiannya pada peringkat yang paling tinggi sebab tanah yang dikelola adalah tanah untuk pertambakan yang menghasilkan udang dan ikan bandeng, apalagi sekarang ini diterapkan penggabungan sistem tradisional dengan sistem intensif dari perikanan sehingga panen yang dihasilkan akan lebih banyak.

Adapun mata pencahariannya adalah sebagai berikut :

- Mata Pencaharian
  - Pertanian Tambak bandeng / udang
  - Pegawai Negeri / Pensiunan
  - Dagang
  - Sopir
  - Buruh Tani Tambak
  - Mencari Ikan (buri)

- Dan lain-lain
- Sarana dan Prasarana
  - Kelompok Tani "Syahid Sabiq"
  - Pertokoan
  - Pasar
  - Transportasi darat (mobil)
  - Transportasi laut (perahu)
- Peternakan
  - Ternak Kambing
  - Ternak Bebek dan Ayam
- Keadan tanah

Tanah yang ada di Desa Kalanganyar terdiri dari tanah tambak, pekarangan serta perkampungan. Disamping itu ada tanah yang digunakan untuk fasilitas umum seperti : kuburan dan lapangan

## **B. AKTIVITAS PENGAJIAN RUTIN**

### **1. Pandangan Umum Aktifitas Pengajian Rutin**

Aktifitas pengajian rutin di Desa Kalanganyar sangat giat sekali dilaksanakan baik dalam bentuk pengajian di Langgar atau musholla terutama yang dilaksnakan di Masjid At-Taqwa. Dari sekian banyak kegiatan yang ada di Desa Kalanganyar hanya pengajian rutinlah yang menjadi pokok atau tumpuan untuk menggali ilmu agama sebab dengan pengajian rutin mereka bisa tahu, bisa mengerti dan menerapkan dalam kehidupannya.

Pengajian rutin di Desa Kalanganyar dilaksanakan setiap malam ahad bertempat di Masjid yang dimulai setelah shalat maghrib. Adapun kitab yang dipakai dalam pengajian rutin adalah *Bulughul Maram* dengan harapan para jama'ah pengajian tersebut dapat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran kitab tersebut.

Cara penyampaian pak Kiyai yaitu dengan membaca sekaligus menerangkan kepada para jama'ah yang berjumlah 112 orang, dengan menjelaskan hal-hal yang ada dalam kitab yang dibaca. Dalam hal ini masalah yang berkaitan dengan masalah shalat dan shadaqoh, secara jelas dan gamblang yang diberikan kepada mereka, sehingga para jama'ah mudah mengerti terhadap apa yang telah disampaikan oleh bapak Kiyai.

Jika dari jama'ah ada yang belum faham atau kurang jelas maka diberikan kesempatan untuk bertanya langsung, selanjutnya Bapak Kiyai memberikan jawaban sampai mengerti dan jelas.

Jika memang pada saat itu Bapak Kiyai kurang siap untuk memberikan jawaban yang tepat dan benar maka beliau berjanji akan menjawabnya dipertemuan berikutnya.<sup>1</sup>

Materi-materi yang disampaikan dalam pengajian rutin pada malam ahad (minggu) waktu itu berkisar pada :

**a. Materi Pengajian tentang Shalat**

Sebelum pengasuh menyampaikan materi pengajian pertama-tama beliau mengawali dengan pembacaan Ummul Qur'an dan Sholawat Nabi

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ta'mir Masjid At-Taqwa tanggal 21 Mei 1998

dengan maksud agar apa yang disampaikan benar-benar membawa manfaat baik bagi diri sendiri khususnya dan bagi para jama'ah pengajian pada umumnya. Kemudian beliau membuka kitab Bulughul Maram, membacanya dengan keras serta menerangkannya dengan jelas. Salah satu diantara Hadits yang disampaikan adalah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قُمْتُ إِلَى الصَّلَاةِ فَاسْبِغِ الْوُضُوءَ  
 ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى  
 تَطْمِئِنَّ رَأْسُكَ ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا  
 ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ  
 فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا، أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ وَالْأَفْظَالُ لِلْبُخَارِيِّ وَلَا يَنْبَغُ مَا جَاءَ

بااسنادمسلم تظمئنقائماً

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi saw bersabda : Ketika hendak menegakkan shalat berwudlu-wudhulah sesempurnanya lalu menghadap kiblat, bertakbir lalu ruku'-lah dengan tuma'ninah dan tegak l'tidal dengan tuma'ninah kemudian sujud dengan tuma'ninah dan duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah kemudian lakukan demikian itu (pada raka'at berikutnya) dalam shalatmu seluruhnya.

## b. Materi Pengajian tentang Shadaqoh

Dalam menyampaikan materi tentang shadaqoh sama halnya dengan shalat yakni disampaikan beberapa Hadits yang ada pada kitab Bulughul digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maram diantaranya :

عن أبي هريرة قال قيل يا رسول الله أي الصدقة أفضل؟ قال جهد المقل

وأبدأ بمن تعول أخرجه أحمد وأبو داود وصححه ابن خزيمة

وبن حبان والحاكم

Artinya : *Dari Abu Hurairah r.a. berkata : Ada yang bertanya : Ya Rasul, shadaqoh apakah yang paling utama ? Jawab Beliau : yaitu shadaqoh yang diberikan dari orang yang sangat sulit (memenuhi belanja hidupnya) dan dahulukanlah (shadaqoh kepada) orang yang dibawah tanggung jawabmu.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Disamping itu Beliau KH. Fauzi Ghazali selaku pengasuh pengajian

tersebut secara lengkap, jelas dan rinci telah menjelaskan apa yang terkandung dalam Hadits sehingga para jama'ah mengerti.

## 2. Subyek Da'wah dalam Pengajian Rutin

Yang bertindak sebagai penceramah dalam pengajian rutin di Masjid At-Taqwa Desa Kalanganyar adalah Tokoh Agama Islam, Guru Agama dan muballigh (kiyai) yang ada di desa tersebut.

Namun ada beberapa da'i atau muballigh yang sengaja di datangkan dari luar daerah. Hal ini atas permintaan jamaah dan atas kesepakatan ta'mir masjid, sebab dengan adanya da'i-da'i dari luar daerah di mungkinkan penyampaian materi akan lebih mudah di terima oleh jama'ah.

Sehubungan dengan da'i ini dapat di kemukakan sebagai berikut :

**TABEL VIII**  
**JUMLAH DA'I DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

No	Nama Da'i	Umur	Jabatan	Pendidikan
1.	KH. Fauzi Ghozali	59 th	Tokoh Agama	Pesantren
2.	KH. Abd Majid	57 th	Tokoh Agama	Pesantren
3.	KH. Khosi'in	47 th	Tokoh Agama	Pesantren
4.	KH. Abu Laitsin	45 th	Guru Agama	Pesantren
5.	M. Taufiq	43 th	Ta'mir Masjid	Perguruan Tinggi

Dari kelma muballigh di atas diadakanlah koordinasi secara teratur, mereka secara bergiliran melakukan ceramah dalam pengajian rutin, sehingga pengajian dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Disamping itu ada dua muballigh yang di datangkan dari luar daerah diantaranya KH. Syaiful Anwar,

dan Ustadz Irfan dari Gedangan, beliau -beliau ini dalam menyampaikan materinya hanya setiap ahad wage secara bergantian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **3. Pengajian Insidensil**

Pengajian tahunan biasanya diadakan dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam seperti dalam rangka memperingati Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan sebagainya. Pengajian tersebut diadakan oleh ta'mir masjid dan masyarakat di halaman masjid dan kadang-kadang di balai desa menurut kesepakatan bersama.

Yang menjadi subyek dalam pengajian tersebut adalah tokoh agama setempat tapi sering kali mendatangkan dari luar daerah sedangkan yang menjadi obyek dalam pengajian tersebut adalah masyarakat desa Kalanganyar dan sekitarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **C. INVENTARIS DATA**

Yang diinventarisasi dalam hal ini adalah data tentang jawaban yang telah di berikan ( angket) kepada responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

### TABEL IX

#### TENTANG KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN RUTIN

Item Pertanyaan											
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
6.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
7.	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	17
8.	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	18
9.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
10.	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18
11.	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	17
12.	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	18
13.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
14.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
15.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
16.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
17.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
18.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
19.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
20.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
21.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
22.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
23.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
24.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
25.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
26.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
27.	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18
28.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
<b>Jumlah</b>											546

**TABEL X**  
**TENTANG PRILAKU KEAGAMAAN RESPONDEN**

Item Pertanyaan											
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
6.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
7.	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18
8.	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
9.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
10.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
11.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
12.	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	17
13.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
14.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
15.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
16.	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18
17.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
18.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
19.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
20.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
21.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
22.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
23.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
24.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
25.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
26.	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18
27.	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18
28.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
<b>Jumlah</b>											<b>546</b>

# BAB IV

## ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. TABULASI DATA

Untuk mencapai pada suatu kesimpulan terlebih dahulu akan rata-rata (mean) pada masing-masing variable yang akan di pakai untuk berpijak dalam menentukan yang di capai oleh responden.

Dalam hal ini, score (nilai) yang berada diatas rata-rata (mean) ditentukan sebagai tingkatan tinggi, sedangkan score (nilai) yang dibawah rata-rata (mean) ditentukan sebagai tingkatan yang rendah.

Adapun rumus mencari rata- rata (mean) adalah :

$$M = \frac{F}{N}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dibawah ini akan di hitung nilai rata- rata pada masing- masing variabel :

- 1. Keaktifan responden untuk mengikuti pengajian rutin

$$M = \frac{F}{N} = \frac{546}{28} = 19,5$$

- 2. Perilaku keagamaan responden

$$M = \frac{F}{N} = \frac{547}{28} = 19,53$$

Dari hasil tersebut, selanjutnya akan ditabulasikan tingkatan masing-masing nilai yang akan di capai oleh responden. Secara jelas hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**TABEL XI**

**TABULASI DATA TENTANG KEAKTIFAN RESPONDEN MENGIKUTI PENGAJIAN**

No	Score	Mean	Kategori
1.	20	19,5	+
2.	20	19,5	+
3.	20	19,5	+
4.	20	19,5	+
5.	20	19,5	+
6.	20	19,5	+
7.	17	19,5	-
8.	18	19,5	-
9.	20	19,5	+
10.	18	19,5	-
11.	17	19,5	-
12.	18	19,5	-
13.	20	19,5	+
14.	20	19,5	+
15.	20	19,5	+
16.	20	19,5	+

No	Score	Mean	Kategori
17.	20	19,5	+
18.	20	19,5	+
19.	20	19,5	+
20.	20	19,5	+
21.	20	19,5	+
22.	20	19,5	+
23.	20	19,5	+
24.	20	19,5	+
25.	20	19,5	+
26.	20	19,5	+
27.	18	19,5	-
28.	20	19,5	+

**TABEL XII**

**TABULASI DATA TENTANG PRILAKU KEAGAMAAN RESPONDEN**

No	Score	Mean	Kategori
1.	20	19,53	+
2.	20	19,53	+
3.	20	19,53	+
4.	20	19,53	+
5.	20	19,53	+
6.	20	19,53	+

No	Score	Mean	Kategori
7.	18	19,53	-
8.	18	19,53	-
9.	20	19,53	+
10.	20	19,53	+
11.	20	19,53	+
12.	17	19,53	-
13.	20	19,53	+
14.	20	19,53	+
15.	20	19,53	+
16.	18	19,53	-
17.	20	19,53	+
18.	20	19,53	+
19.	20	19,53	+
20.	20	19,53	+
21.	20	19,53	+
22.	20	19,53	+
23.	20	19,53	+
24.	20	19,53	+
25.	20	19,53	+
26.	18	19,53	-
27.	18	19,53	-
28.	20	19,53	+

TABEL XIII

TABULASIDATA UNTUK MENGETAHUI KATEGORI MASING - MASING VARIABEL.

No	Kategori	Kategori	Keterangan			
	1	2	(+) (+)	(+) (-)	(-) (+)	(-) (-)
1.	+	+	*			
2.	+	+	*			
3.	+	+	*			
4.	+	+	*			
5.	+	+	*			
6.	+	+	*			
7.	-	-				*
8.	-	-				*
9.	+	+	*			
10.	-	+			*	
11.	-	+			*	
12.	-	-				*
13.	+	+	*			
14.	+	+	*			
15.	+	+	*			
16.	+	-		*		

No	1	2	(+) (+)	(+) (-)	(-) (+)	(-) (-)
17.	+	+	*			
18.	+	+	*			
19.	+	+	*			
20.	+	+	*			
21.	+	+	*			
22.	+	+	*			
23.	+	+	*			
24.	+	+	*			
25.	+	+	*			
26.	+	-		*		
27.	-	-				*
28.	+	+	*			
Jumlah			20	2	2	4

### B. KLASIFIKASI DATA

Setelah data diketahui kategorinya, maka perlu diklasifikasikan guna mengetahui berapa responden yang termasuk kategori tinggi dan berapa responden yang termasuk kategori rendah.

TABEL XIV  
KLASIFIKASI DATA MASING - MASING VARIABEL

Variabel bebas	Variabel terikat		Jumlah
	+	-	
+	20 <sub>a</sub>	2 <sub>b</sub>	22
-	2 <sub>c</sub>	4 <sub>d</sub>	6
Jumlah	22	6	28

Setelah masing-masing variabel diklasifikasikan kemudian dibuktikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

**1. Hipotesis kerja (Hk)**

Hk = Pengajian rutin efektif terhadap perilaku keagamaan jama'ah masjid At-Taqwa desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.

**2. Hipotesis nihil (Ho)**

Ho = Pengajian rutin tidak efektif terhadap prilaku keagamaan jama'ah masjid At- Taqwa desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.

Dari keterangan tersebut, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajian digunakan rumus Chi Kwadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{N (a.d - b.c)}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)}$$

$$\chi^2 = \frac{28 (20.4 - 2.2)}{(20 + 2) (2 + 4) (20 + 2) (2 + 4)}$$

$$\chi^2 = \frac{28 (80 - 4)}{(22) (6) (22) (6)}$$

$$\chi^2 = \frac{161728}{17424}$$

$$\chi^2 = 9,28$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung derajat kebebasannya (d.b.) sebagai berikut :

$$d. b. = (b - 1) (k - 1)$$

$$= (2 - 1) (2 - 1)$$

$$= 1 \cdot 1$$

$$= 1$$

Keterangan :

b = baris

k = kolom

Derajat kebebasan (d.b.) = 1 dengan taraf signifikansi 5% diketahui Chi-Kwadrat dalam tabel atau  $\chi^2_t = 3,841$ , sementara nilai Chi-Kwadrat observasi yang diperoleh  $(\chi^2_o) = 9,28$ , maka  $9,28 > 3,841$  atau  $\chi^2_o > \chi^2_t$ .

Dengan demikian konsekwensinya adalah menolak hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan menerima hipotesa kerja ( $H_k$ ). Dengan kata lain bahwa pengajian rutin efektif terhadap perilaku keagamaan jama'ah masjid At-Taqwa desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas tersebut, maka digunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK) sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{0,2489}$$

$$KK = \sqrt{\frac{9,28}{37,28}}$$

$$KK = 0,49$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas pengajian rutin terhadap prilaku keagamaan mencapai

Setelah diketahui hasil koefisien kontingensi, kemudian dibandingkan dengan kriteria pengukuran sebagai berikut :

- Kurang dari 0,20 hubungan rendah sekali atau lemah sekali.
- 0,20 - 0,40 hubungan rendah tapi pasti.
- 0,40 - 0,70 hubungan cukup berarti.

Berdasarkan kriteria nilai pengukuran tersebut di atas, maka efektifitas pengajian rutin terhadap prilaku keagamaan yang mencapai 0,49 termasuk kriteria antara 0,40 - 0,70 yang artinya mempunyai efek hubungan cukup berarti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Bahwa pengajian rutin efektif terhadap prilaku keagamaan jama'ah masjid At-Taqwa desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.
2. Bahwa efektifitas yang di timbulkan dari pengajian rutin terhadap prilaku keagamaan, menunjukkan tingkat efektifitas yang berarti yakni 0,49.

#### B. SARAN - SARAN

1. Dengan diketahuinya bahwa pengajian rutin efektif terhadap prilaku keagamaan jama'ah masjid At-Taqwa desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo maka alangkah baiknya bapak kiyai (da'i) meningkatkan daya tekan dan ajaran yang begitu menarik (tidak membosankan) serta di barengi harapan-harapan agar para jama'ah lebih meningkatkan prilaku keagamaannya yakni sholat dan shodaqoh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dihimbau bagi jama'ah pengajian yang mencapai kepandaian hendaknya menyampaikan kepada orang lain dari pengetahuan yang telah dimilikinya.

3. Khususnya bagi jama'ah pengajian hendaknya mengajak saudara-saudaranya yang belum ikut pengajian dan umumnya masyarakat yang belum mengikutinya

### C. PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji kusanjungkan kepadaMu, ya Allah, Engkau yang maha kasih dari yang pengasih, Engkau maha sayang dari yang penyayang, dengan ridlo dan hidayahMu, penulis dapat menyelesaikan kewajiban yang dibebankan dalam pembuatan skripsi yang berjudul :

**“Efektifitas pengajian rutin terhadap prilaku keagamaan jama'ah masjid At-Taqwa desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo “.**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tentu jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang penulis punyai namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca umumnya.

## BIBLIOGRAFI

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Abdurrahman, Jalaluddin, Jami'us Shaghir, Al-Muarraf, Bandung 911 H
- Ahmad Amrullah, Da'wah dan Perubahan Sosial, PLP2M, Yogyakarta, 1984
- Ahmadi, Abu, Psikologi Umum, Bina Ilmu, Surabaya, 1982
- Alawiyah, Tuti, Straategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim, Mizan, Bandung, 1997
- Arifin, H.M, Psikologi Dakwah Pengantar Study, Bulan bintang, Jakarta, 1977
- Al-Atsqalani, Al-Khafid Ibnu Hajar, Alih Bahasa Hasan, A., Bulughul Maram, PN. Diponegoro, 1993.
- Anshari, H.M. Hafi, Pemahaman dan Pengamalan Da'wah, Al-Ikhlash, Surabaya, 1993.
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemah, Toha Putra, Semarang, 1982
- Fadly, M, Pengantar Komunikasi Dakwah, PN, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Hadi, Sutrisna, Methodologi Research, Audi Offset, Yogyakarta Jilid III
- Hasmy, Dustur Dakwah menurut Al-Qur'an, Bulan Bintang, Al-Ma'arif, Jakarta, 1974
- HS, Fachruddin, Shahih Muslim Terjemah, PN, Nahdi, Pulau Pinang
- Khaibawi, Usman, Alih Bahasa, Shanhaji Abdullah, Durratun Nasihin, Almunawwar, Semarang, 1979

Langgulung, Hasan, Teori-teori Kesehatan Mental, Cet I, Al-husna, Jakarta, 1986

Muhaimin, Slamet, Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah, PN, Al-Ihlas, Surabaya, 1994

Noersyam, Metodologi Penelitian Da'wah, Sketsa Penataran pengembangan Ilmu Da'wah Romadlon, Solo, 1991

Porwadarminta, W.J.S, Kamus Umum Indonesia, PN, Balai Pustaka, Jakarta, 1984

Sadiliy, Hasan, Esiklopedi Indonesia, Jilid II, Ihtiar Baru, Jakarta, 1980

Shiddiq, A. Samsuri, Dakwah dan Tehnik Berkhutbah, Cet..II, Al-Ma'arif, Bandung, 1982

Shiddiq, A.Syamsuri, Dakwah dan tehnik berkhutbah, Cet. III, Al-Ma'arif, Bandung, 1983

Syam, Noer, Methodologi Penelitian Dakwah, Solo, 1991

Syamsuri, M, Penuntun Shalat Lengkap, Apolo, Surabaya

Rasyid, Sulaiman, Fiqh Islam, At-Thahiriyah, Jakarta, 1994

Thalib, M, Fiqh Nabawi, Al-Ihlas, Surabaya

Ya'qub, Hamzah, Publisitik Islam tehnik Dakwah dan Leadership, Diponegoro, Bandung, 1981

Zaidan, Abd. Karim, Ushulud Da'wah, Alih bahasa Asmadi Syukur